



## Pengaruh perputaran persediaan, *Capital Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hermanto<sup>1</sup>, Intan Puspita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[hermanto@esaunggul.ac.id](mailto:hermanto@esaunggul.ac.id), <sup>2</sup>[intanpuspita125@gmail.com](mailto:intanpuspita125@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 201x

Disetujui 20 Agustus 201x

Diterbitkan 26 Agustus 201x

### Kata kunci:

*Tax avoidance*; Perputaran persediaan; *Capital intensity*; *Leverage*; Ukuran perusahaan

### Keywords :

*Tax avoidance*; *Inventory Turnover*; *Capital intensity*; *Leverage*; *Company size*

### ABSTRAK

Riset yang dilakukan memiliki tujuan untuk memahami pengaruh yang ditimbulkan oleh perputaran persediaan, *capital intensity*, dan *leverage* pada praktik *tax avoidance* menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, riset ini menggunakan 160 sampel dari 40 perusahaan dengan menggunakan aplikasi program pengolahan data STATA dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan, memperoleh hasil yaitu perputaran persediaan memiliki dampak negatif pada *tax avoidance*, *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* memiliki dampak positif pada *tax avoidance*, ukuran perusahaan mampu memoderasi perputaran persediaan pada *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *capital intensity* pada *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan dapat memoderasi secara negatif *leverage* pada *tax avoidance*.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of inventory turnover, capital intensity, and leverage on tax avoidance with firm size as a moderating variable. In this study using quantitative research methods. This research uses data obtained from food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2021, this study used 160 samples from 40 companies using the STATA data processing program application with the purposive sampling technique. Based on the research that has been done, the results are that inventory turnover has a negative effect on tax avoidance, the capital intensity does not affect tax avoidance, leverage has a positive impact on tax avoidance, and company size can moderate inventory turnover on tax avoidance, company size is unable to moderate capital intensity on tax avoidance, and company size negatively moderate leverage on tax avoidance.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pajak dapat dikategorikan sebagai satu dari sekian sumber penghasilan negara yang terbesar (Manihuruk et al., 2021). Pemerintah selalu berupaya mengembangkan penerimaan negara dari sektor perpajakan sehingga dapat menaikkan anggaran belanja negara dan penanggulangan kemiskinan (Junaedi et al., 2022). Pemerintah hingga saat ini belum mampu mengoptimalkan penerimaan pajak secara maksimal (Kumala & Bakar, 2022). Menurut *Tax Justice Network* mencatat kerugian negara mencapai Rp. 69,1 triliun yang diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak di Indonesia (Wildan, 2020). *Tax avoidance* selalu menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas dikarenakan cara perusahaan melakukan penghindaran pajak yakni dengan meminimalisir penyeteroran pajak yang tidak berbenturan dengan berlakunya peraturan perundang-undangan, melainkan melalui cara yang dikehendaki oleh Undang-Undang Perpajakan maupun peraturan pelaksana dibawahnya (Pattiasina et al., 2019).

Perusahaan sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) telah memberikan partisipasi yang besar dalam perekonomian Indonesia (Sella P Gareta, 2021). Badan Pusat Statistik telah mengeluarkan data pada tahun 2020 yang menjelaskan rasio tenaga kerja di industri makanan dan minuman meningkat 3,75%, dan dari sisi investasi mengalami peningkatan 23,6% jika dibandingkan dengan periode tahun lalu (Imandiar, 2021). Besarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan

makanan dan minuman tentunya berdampak pada penerimaan keuangan negara dalam bentuk pajak (Mais & Patmaningsih, 2017).

Menariknya ditengah krisis perekonomian dunia imbas dari pandemi Covid-19 dan pembatasan aktivitas perekonomian oleh pemerintah, perusahaan sektor makanan dan minuman justru mengalami peningkatan pada kuartal I-2021 sebesar 2,45% (Yudhistira, 2021). Tindakan pemerintah yang tidak membatasi kegiatan perusahaan makanan dan minuman mengakibatkan perusahaan tersebut *booming* di tengah pandemi Covid-19 dan meningkatkan laba bersih perusahaan (Sella P Gareta, 2021). Dengan meningkatnya laba dari perusahaan makanan dan minuman tersebut, penelitian ini hendak melihat apakah tindakan perusahaan dalam menghindari pajak semakin menurun atau justru meningkat. Faktor yang mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak yaitu perputaran persediaan yang dapat mengukur perputaran dana yang dipendam dalam persediaan berputar selama satu periode (Rani et al., 2018). Perputaran persediaan yang semakin cepat, maka investasi perusahaan dalam bentuk persediaan berubah menjadi kas akan semakin cepat juga (Putra et al., 2019). Perusahaan yang terhambat perputaran persediaannya mengakibatkan penumpukan persediaan sehingga resiko barang rusak atau hilang semakin tinggi dan dapat mengakibatkan tindakan perusahaan menghindari pajak (Nugraha, 2020).

Untuk menjelaskan bagaimana proporsi aset perusahaan makanan dan minuman dari total aset yang dimilikinya maka penulis menggunakan pendekatan *capital intensity* yang merupakan aktivitas investasi perusahaan berbentuk aset tetap (Taufiq & Tertiaro, 2018). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan makanan minuman cenderung memiliki tingkat penyusutan yang tinggi setiap tahunnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya membayar pajak (Pattiasina et al., 2019).

Tindakan perusahaan makanan dan minuman untuk menghindari pembayaran pajak dapat dilihat dari utang yang dilakukan oleh perusahaan demi meningkatkan keuntungan bisnisnya (Sormin, 2019). *Leverage* dapat pula dijadikan aspek penilaian perusahaan makanan dan minuman terhadap *tax avoidance* dilihat dari beban utang perusahaan dan dibandingkan oleh aktivasnya, dapatkah perusahaan makanan dan minuman membayarkan semua kewajiban yang dimilikinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Darsani & Sukartha, 2021).

Sebagai wajib pajak, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi cara perusahaan dalam melakukan kewajiban pajaknya dan sebagai faktor yang dapat menyebabkan *tax avoidance* (Wu et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan berlandaskan perbandingan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil (Handayani & Maharani, 2021). Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang beragam. Menurut (Nugrahadi & Rinaldi, 2021), (Maulida & Karak, 2021), (Nugraha, 2020), (Kasim & Saad, 2019) menjelaskan bahwa perputaran persediaan, *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berdampak secara parsial terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Misral et al., 2020), (S. M. Widyastuti et al., 2022), (Sari, 2021) menyatakan variabel-variabel tersebut memiliki dampak secara signifikan pada *tax avoidance*. Namun demikian perbedaan riset saat ini yaitu adanya kondisi krisis ekonomi imbas dari pandemi Covid-19 dan dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap tindakan penghindaran pajak.

Riset ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh yang disebabkan oleh perputaran persediaan, *capital intensity*, dan *leverage* pada tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta memberikan masukan kepada investor dan pemerintah mengenai perilaku yang dilakukan manajemen dalam usaha melakukan penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat empiris kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data beserta hasil penelitiannya (Sugiyono, 2019). Pada riset ini terdapat variabel dependen yaitu *tax avoidance* serta tiga variabel independen yaitu, perputaran persediaan, *capital intensity*, dan *leverage* dan ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi. Peneliti akan menggunakan indikator tarif pajak efektif atau sering disebut *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut (Rist & Pizzica, 2014) menguraikan adanya perbedaan perolehan perusahaan yang dikenai pajak alhasil dari yurisdiksi pajak yang berlainan baik itu dari internasional maupun domestik. Biasanya perusahaan melakukan rencana untuk meminimalisasi pajak. Perhitungan pajak tarif pajak efektif (rata-rata per

tahun) yaitu total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran *leverage* menggunakan DER. Penelitian ini akan menggunakan rasio atau persentase total utang dibagi dengan ekuitas yang terdapat dalam perusahaan tersebut (DER), karena dengan menggunakan DER dapat dianalisa suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan atau modalnya sendiri (Lanis & Richardson, 2011). Menurut Horngren dalam jurnal (Setiadi, 2019) yaitu perputaran persediaan (ITO) mempunyai cara hitung, yaitu harga pokok dari penjualan dibagi rata-rata pada persediaan, rendahnya rasio ITO memiliki arti tidak baiknya suatu perusahaan karena banyaknya persediaan yang menumpuk yang membuat perusahaan tersebut menjadi tidak efektif atau tidak produktif. Dalam riset ini menurut Robert dalam jurnal (Hertikasari, 2021) variabel *capital intensity* diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap yakni menganalogikan besarnya aset tetap perusahaan dalam jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dilakukan oleh penulis diukur menggunakan persamaan regresi linear berganda yang kemudian hasil dari persamaan tersebut dapat merepresentasikan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

$$ETR = A + \beta_1 ITO + \beta_2 CINT + \beta_3 DER + \beta_4 (ITO.SIZE) + \beta_4 (CINT.SIZE) \beta_4 (DER.SIZE) + E.....(1)$$

Keterangan:

- ETR = *Effective Tax Rate*
- A = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- E = Variabel Penghalang
- DER = *Debt to equity ratio (Leverage)*
- SIZE = Variabel Moderasi (*Size*)
- ITO = Perputaran Persediaan
- CINT = *Capital Intensity*

Riset ini menggunakan data sekunder dengan uji deskriptif, uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta ujian hipotesis yakni uji serentak (uji f), uji parsial (uji t), serta uji *adjusted R<sup>2</sup>*. Pengolahan data menggunakan aplikasi STATA melalui teknik *purposive sampling* di industri makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan industri makanan dan minuman secara tetap terekam di BEI tahun 2018-2021, industri makanan dan minuman yang telah IPO selama periode tahun penelitian. Dalam penelitian yang digunakan ini menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan sehingga memperoleh 160 sampel dari sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 30 April 2022 sampai dengan 31 Juli 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
VARY_ETR	160	.4055994	.8279837	.0000753	6.874859
VARX1_ITO	160	8.142571	7.264184	.8669139	50.52928
VARX2_CINT	160	.3846651	.1791376	.0002903	.8021675
VARX3_DER	160	1.391439	2.728215	-10.31441	17.21064
VARM_SIZE	160	20.2197	5.048774	13.61995	28.99692

### Uji Statistik Deskriptif

Berdasar uji tersebut terdapat jumlah data (N) sebanyak 160 data. Hasil uji statistik deskriptif, variabel dependen *tax avoidance* atau ETR mendapatkan minimal nilai sebesar 0.00007 terdapat pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk di tahun 2021, ETR mendapat maksimum nilai sebesar 6.874 terdapat pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk di tahun 2019, dengan nilai standar deviasi 0.827 dan rata-rata nilai sebesar 0.405. Variabel perputaran persediaan atau ITO dengan nilai minimum 0.866 yaitu PT Dua Putra Utama Makmur Tbk di tahun 2020, maksimum dihasilkan besarnya 50.529 terdapat pada PT Provident Agro Tbk tahun 2021, dengan standar deviasi sebesar 7.264 dan rata-rata nilai 8.142. Variabel *capital intensity* atau CINT dengan minimum nilai sebesar 0.0002 yaitu PT Provident Agro Tbk tahun

2021. Maksimum nilai yang diperoleh adalah 0.802 terdapat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019, standar deviasi nilai besarnya 0.179 serta nilai rata-rata 0.384. Variabel *leverage* atau DER memiliki nilai minimum sebesar -10.314 terletak di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk di tahun 2018, memiliki maksimum nilai sebesar 17.210 terdapat pada PT Central Proteina Tbk tahun 2019, dengan standar deviasi 2.728 dan nilai rata-rata 1.391. Dan yang terakhir variabel ukuran perusahaan yang dimana dijadikan variabel moderasi menghasilkan nilai minimum sebesar 13.619 yaitu PT Akasha Wira International Tbk tahun 2019, maksimum nilai 28.996 yaitu pada PT Siantar Top Tbk tahun 2021, dengan standar deviasi 5.048 dan rata-rata nilai 20.219.

**Tabel 2. Skewness and Kurtosis**

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr (skweness)	Pr (kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2 (2)	Prob>chi2
data_rest	52	0.5367	0.9798	0.39	0.8235

### Uji Normalitas

Menggunakan Uji *Skewness and Kurtosis* yang terlihat dalam tabel 2 hasil yang telah diteliti ini telah memiliki data normal karna memiliki Prob>Chi2 lebih besar dari 5%, yang hasilnya data yang sudah diuji terdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi – Durbin Watson**

. dwstat

Durbin-Watson d-statistic ( 5, 52) = 1.916907

### Uji Autokorelasi

Pengujian dilaksanakan dengan tabel Durbin Watson atau DW dengan syarat  $dU < DW < 4-dU$  yang bisa diuraikan data terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian tabel 3 memperoleh hasil DW 1.916 lebih rendah dari nilai dU 1.769, hasil  $(4-dU)$  2.230 lebih tinggi dari DW yang artinya pengujian ini bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas – Run Test**

. vif

Variable	VIF	1/VIF
VARX2_CINT	1.15	0.869248
VARX3_DER	1.14	0.877515
VARX1_ITO	1.07	0.934175
VARM_SIZW	1.06	0.944930
Mean VIF	1.10	

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan data yang dimiliki dalam model riset ini sudah bebas dari hambatan multikolinearitas sebab syaratnya sudah terpenuhi yaitu nilai mean VIF tidak lebih besar dari 10.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas -Breusch-Pagan/Cook-Weisberg**

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of VARY\_ETR

H0: Constant variance

chi2 (1) = 0.00

Prob > chi2 = 0.9499

### Uji Heteroskedastisitas

Diuji menggunakan *Bruesch-Pagan/Cook-Weisberg test* dengan  $\text{Prob} > \text{Chi}^2$  harus lebih tinggi dari 0.05. Pengujian dalam tabel 5 tersebut mendapatkan hasil  $0.9 > 0.05$  yang dapat diambil kesimpulannya model yang terdapat dalam kajian ini bebas gejala heteroskedastisitas.

### Uji Simultan (Uji f)

Dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa  $\text{Prob} > F$  mempunyai nilai signifikansi 0.0002 yang artinya nilai tersebut dibawah 5% yang bisa diartikan perputaran persediaan, *capital intensity*, *leverage* dan variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Hasil Uji Parsial**

Uji Parsial	Beta	Signifikansi	Hasil
ITO → ETR	-1.339	0.015	Diterima
CINT → ETR	0.287	0.597	Ditolak
DER → ETR	1.993	0.003	Diterima
Ukuran Perusahaan memoderasi ITO → ETR	1.137	0.037	Diterima
Ukuran Perusahaan memoderasi CINT → ETR	-0.378	0.517	Ditolak
Ukuran Perusahaan memoderasi DER → ETR	-1.760	0.009	Diterima

Berdasarkan uji t, variabel ITO dan DER mendapatkan nilai signifikan dibawah 0.05 yang dapat disimpulkan dalam kajian tersebut variabel ITO dan DER memiliki dampak positif secara parsial pada *tax avoidance*, variabel CINT tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Serta hasil uji moderasi menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi ITO dan DER terhadap *tax avoidance* dan variabel moderasi ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat variabel CINT terhadap *tax avoidance*.

### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

Apabila hasil R<sup>2</sup> tersebut besar atau mendekati nilai artinya variabel-variabel independen mampu menjabarkan variabel dependen pun besar. Hasil yang diperoleh dari pengujian tabel 6 menunjukkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.3609 atau 36.09% yang artinya variabel perputaran persediaan, *capital intensity*, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan *tax avoidance*.

**Analisis Regresi Linear Berganda** perolehan dari analisis regresi linear berganda berdasarkan *software* statistik adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0.246 - 1.339 - 0.287 + 1.993 + 1.137 - 0.378 - 1.760 + 0.008 \dots \dots \dots (2)$$

Konstanta menunjukkan nilai 0.246, pada koefisien perputaran persediaan akan mengalami penurunan yang besarnya 1.339, jika perputaran persediaan mengalami penurunan 1% oleh karena itu *tax avoidance* akan memperoleh hasil penurunan besarnya 1.339. Koefisien *capital intensity* mengalami penurunan sebesar 0.287, jika *capital intensity* akan memiliki penurunan nilai sebesar 1% oleh karena itu *tax avoidance* juga akan memperoleh hasil penurunan besarnya 0.287. Koefisien *leverage* mengalami kenaikan besarnya 1.993, jika *leverage* mengalami kenaikan 1% oleh karena itu *tax avoidance* juga akan mendapatkan kenaikan 1.993. Koefisien ukuran perusahaan memoderasi perputaran persediaan mengalami kenaikan besarnya 1.137, jika mengalami kenaikan 1% oleh karena itu *tax avoidance* akan mendapat kenaikan yang besarnya 1.137. Koefisien ukuran perusahaan memoderasi *capital intensity* mengalami penurunan sebesar 0.378, jika mengalami penurunan 1% oleh karena itu *tax avoidance* akan mendapatkan penurunan 0.378. Koefisien ukuran perusahaan memoderasi *leverage* mengalami penurunan 1.760, jika mengalami penurunan 1% maka *tax avoidance* akan mendapatkan penurunan sebesar 1.760.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian yang dihasilkan uji t menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance* perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Berpengaruh secara negatif itu sendiri mengartikan kenaikan yang dialami oleh perputaran persediaan, mengakibatkan adanya penurunan dalam praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini perputaran persediaan yang mengalami kenaikan dianggap mampu melakukan aktivitas pembelian dan penjualan. Jika penjualannya tinggi, perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula yang membuat perusahaan mampu melakukan kewajiban perpajakan yang akan dibayarkan serta menekan terjadinya praktik penghindaran pajak. Kajian yang diperoleh tidak beriringan dengan yang diperoleh Zodhi, (2020) mengatakan perputaran persediaan tidak adanya dampak pada *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil yang diperoleh uji t yaitu variabel *capital intensity* dengan tidak adanya dampak pada *tax avoidance* perusahaan industri makanan dan minuman yang terekam di BEI tahun 2018-2021. Dapat diartikan perusahaan yang memiliki banyaknya aset tetap, produksi yang diperoleh perusahaan tersebut tentu bertambah besar juga. Dalam memaksimalkan laba, perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap karena dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tidak adanya korelasi perusahaan berinvestasi aset tetap dengan tujuan menghindari pajak. Hal tersebut tidak setujuan dengan hasil kajian yang diperoleh (S. M. Widyastuti et al., 2022) mengatakan *capital intensity* mempunyai dampak pada *tax avoidance*.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian yang dihasilkan uji t menyebutkan *leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Hal ini memiliki arti jika *leverage* mengalami kenaikan, praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Hasil tersebut tidak sepakat dengan pengkajian terdahulu yang memperoleh hasil *leverage* memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance* (Mariana et al., 2021). Perusahaan yang mempunyai nilai utang yang tinggi, maka perusahaan membayarkan beban bunganya yang besar yang akhirnya kewajiban pajak akan berkurang untuk tahun yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pinjaman memiliki efek pada beban bunga yang mengurangi keuntungan perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan dapat menghindari pembayaran pajaknya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Perputaran Persediaan terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian yang dihasilkan uji t menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi perputaran persediaan pada *tax avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Semakin besarnya perusahaan, akan semakin tinggi perputaran persediaan yang digunakan untuk produksi. Semakin tingginya produksi, berakibat harga pokok penjualannya tinggi sehingga menyebabkan penurunan laba yang menyebabkan pajak yang bayarkan pun akan semakin kecil pula. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Misral et al., 2020) sejalan dengan hasil dari uji tersebut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian yang dihasilkan oleh uji t menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *capital intensity* pada *tax avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terekam di BEI tahun 2018-2021. Semakin besarnya suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan memerlukan aset tetap yang lebih untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya. Banyaknya aset tetap yang perusahaan miliki dapat mendukung kegiatan operasional yang mendorong peningkatan produksi maupun keuntungan perusahaan. Banyaknya laba yang diperoleh perusahaan, perusahaan dapat membayarkan pajaknya sesuai dengan besarnya pajak yang harus semestinya dibayarkan. Dapat disimpulkan besar atau kecilnya perusahaan dan aset tetap didalam suatu perusahaan, tidak ada korelasinya dalam perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh (Sadjiarto et al., 2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian yang dihasilkan uji t menyatakan ukuran perusahaan memoderasi *leverage* secara negatif pada *tax avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman tahun 2018-2021. Kajian yang dilakukan (I. Widyastuti et al., 2022) tidak terdukung yang mengatakan ukuran perusahaan mampu memperkuat *leverage* terhadap *tax avoidance* secara positif. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan yang besar atau kecil seringkali dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah utang yang ada pada suatu perusahaan tersebut dikarenakan semakin besarnya suatu perusahaan, perusahaan akan lebih memilih melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumberdaya operasionalnya.

### **KESIMPULAN**

Dari pengkajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perputaran persediaan memperoleh pengaruh negatif pada *tax avoidance*. *Capital intensity* memperoleh hasil tidak adanya pengaruh pada *tax avoidance*. Variabel *leverage* memiliki dampak yang positif pada *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi perputaran persediaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, serta ukuran perusahaan memoderasi secara negatif *leverage* pada *tax avoidance*.

Riset yang diteliti ini memiliki keterbatasan, yaitu sektor yang diteliti hanya subsektor makanan dan minuman dan periode penelitian yang kurang lama yaitu tahun 2018-2021. Untuk riset yang akan dilakukan, diharapkan dapat menyinambungkan variabel-variabel yang erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak dan dapat menambahkan sektor lain serta tahun penelitian yang lebih panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The effect of institutional ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133.
- Hertikasari, A. (2021). Strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan Return On Equity Studi pada Industri Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 5(02).
- Imandiar, Y. P. (2021). *Bansoet Sebut Kuliner Indonesia Bisa Jadi Peluang Usaha Potensial*. DetikNews.
- Junaedi, D., Norman, E., Salistia, F., Arsyad, M. R., & Paramansyah, A. (2022). The analysis of the impact of debt on the Indonesian Economy for the Period 1976-2021. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i1.1627>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of corporate tax avoidance strategies among multinational corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81.
- Kumala, R., & Bakar, I. A. (2022). Evaluation of the Utilization of Tax Incentive Policies during the Covid-19 Pandemic in the Framework of National Economic Recovery. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.422>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
- Mais, R. G., & Patmaningsih, D. (2017). Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the Indonesia Stock Exchange (BEI). *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 230–243.
- Manihuruk, R. S., Arieftiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>

- Mariana, C., Riyadi, S. A., Fauzi, L. S. L., Khairunnisa, S. A., Mutisania, K., & Yudhistira, R. (2021). Leverage And Profitability on Tax Avoidance: Evidence on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (Idx). *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 1358–1542.
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The effect of company size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on company value on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the 2014-2018 period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).
- Misral, M., Rahmayanti, S., & Sari, D. A. (2020). Pengaruh Inventory Turn Over, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 51–60.
- Nugraha, C. D. (2020). The Influence of Inventory Turnover, Independent Commissioners, Profitability and Company Size on Tax Aggressivity. *Accounting Journal Indonesian College of Economics*.
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 221–225.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital intensity and tax avoidance: An Indonesian case. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Putra, P. D., Zainal, A., Thohiri, R., & Harahap, K. (2019). Factors affecting tax avoidance in Indonesia and Singapore practices: a view from agency theory. *Labuan Bulletin of International Business and Finance (LBIBF)*, 24–40.
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). *The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence)*.
- Rist, M., & Pizzica, A. J. (2014). *Financial ratios for executives: How to assess company strength, fix problems, and make better decisions*. Apress.
- Sadjiarto, A., Hartanto, S., & Octaviana, S. (2020). Analysis of the effect of business strategy and financial distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3(1).
- Sari, D. (2021). The effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 860–868.
- Sella P Gareta, S. H. (2021). *Food and beverage highest contributor to industry growth*. Antaranews.Com. <https://en.antaranews.com/news/182866/food-and-beverage-highest-contributor-to-industry-growth>
- Setiadi, N. (2019). *Penerapan biaya standar untuk efektifitas pengendalian biaya produksi pada Al. Barokah Pakandangan Sumenep*. Universitas Madura.
- Sormin, F. (2019). Analysis of the Effect of Operational Profitability and Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity (DER) on Tax Avoidance. Empirical studies on Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Industry companies are listed on the Stock Exchange in 2014-2017. *European Journal of Business and Management*, 11(16), 103–120.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Taufiq, M., & Tertiarto, W. (2018). *The effect of transfer pricing, capital intensity and financial distress on tax avoidance with firm size as moderating variables*. [https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)



- Widyastuti, I., Wulandari, R., Ambarita, D., & Gustiasari, D. R. (2022). The effect of Leverage and capital intensity on Tax Avoidance with firm size as moderate variables. *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 3(1), 8–18.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27.
- Wildan, M. (2020). *Indonesia diperkirakan rugi Rp69 triliun akibat penghindaran pajak*. DTC News. <https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729>
- Wu, Y., Lee, C.-C., Lee, C.-C., & Peng, D. (2022). Geographic proximity and corporate investment efficiency: Evidence from high-speed rail construction in China. *Journal of Banking & Finance*, 140, 106510.
- Yudhistira, A. W. (2021). *Daya tahan industri makanan dan minuman di masa Pandemi Covid-19*. Katadata.Co.Id.